

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak tahun 2014, UNESCO telah menobatkan Bandung dan empat puluh tujuh kota lainnya dari tiga puluh tiga negara sebagai kota kreatif. Bandung bukan hanya ibukota provinsi Jawa Barat, tetapi juga kota terbesar di provinsi ini. Kota ini juga merupakan tujuan wisata yang populer, menarik pengunjung dari seluruh dunia dengan daya tariknya yang unik. Informasi yang dikumpulkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Bandung menunjukkan bahwa 7,7 juta pengunjung mengunjungi Bandung pada tahun 2023. Kota Bandung telah mengalami transformasi signifikan menjadi pusat kreativitas dan inovasi di Indonesia. Menurut Walikota Bandung, Bandung dapat menjadi kota kreatif diakibatkan dari keterbatasan sumber daya energi yang mendorong dan melatih sumber daya manusia untuk berpikir secara kreatif dalam menghadapi masalah-masalah tertentu (Ridwan Kamil, 2024).

Dalam era globalisasi yang semakin maju dan kompleks, industri kreatif seperti batik yang terus menghadapi tantangan untuk meningkatkan visibilitas dan daya tarik pasar global (Yudha Perwira B,2020). Kota Bandung sebagai salah satu pusat industri tekstil dan mode di Indonesia menjadi lokasi strategis untuk mengembangkan galeri batik. Data yang menguatkan bandung menjadi salah satu tempat yang dipilih untuk menjadi perancangan baru galeri batik pulau jawa ini di ambil dari berita harian Info Bandung yang ditulis oleh (Kusumah, 2024) dengan judul artikel “ Even Bandung : Festifal batik Bordir dan Tenun Nusantara 2024” Melihat pada sumber yang di jelaskan Terbukti adanya kegiatan pameran batik di Graha Manggala Siliwangi Bandung yang dihadirkan beberapa hari pada akhir juli hingga awal agustus, pameran ini diikuti oleh para pengrajin UMKM dari seluruh Indonesia untuk mempromosikan dan melestarikan kerajinan tradisional, termasuk batik yang dipamerkan yaitu batik bordir, tenun, dan songket. Terbukti dengan adanya kegiatan ini, galeri batik bukan saja menjadi tempat koleksi penyimpanan batik tetapi berfungsi sebagai ruang promosi budaya, edukatif, dan retail.

Berdasarkan hasil kuesioner, ditemukan tingginya minat pengunjung dalam perancangan baru galeri batik. Sehingga dalam perencanaan galeri ini,

mempertimbangkan faktor-faktor seperti aktivitas dan fasilitas yang memenuhi kebutuhan pengunjung seperti Ruang Pameran, Workshop dan Retail. dalam perancangan baru galeri batik ini memiliki tujuan untuk merancang sebuah Galeri Batik Pulau Jawa di Kota Bandung yang dapat meningkatkan citra budaya lokal dan daya tarik wisatawan domestik maupun mancanegara.

Fasilitas pendukung dalam perancangan galeri batik ini yaitu dengan adanya area galeri batik untuk menampilkan berbagai karya pengrajin yang ada di Pulau Jawa, pada perancangan baru ini terdapat area galeri untuk promosi budaya yang akan menampilkan produk batik yang layak untuk dipajang pada sebuah galeri batik. Selain itu, pada galeri batik ini juga akan ada area edukasi sebagai pengenalan sekilas informasi mengenai sejarah batik, serta terdapat area *workshop* yang berfungsi sebagai tempat belajar yang mendorong kreativitas dan rasa cinta terhadap seni batik. Selain *workshop* dan galeri batik, pada perancangan galeri ini juga terdapat pusat perbelanjaan yang menampilkan beberapa karya batik artisan dan pengrajin batik dengan terdapat pada Pulau Jawa dalam pemilihan karya batik yang layak untuk diberikan pada toko berdasarkan beberapa kriteria yang meliputi kualitas material, popularitas tren di kalangan masyarakat, dan harga yang dapat dijangkau oleh konsumen.

Tujuan dari perancangan Galeri Batik Pulau Jawa ini adalah untuk menciptakan sebuah galeri batik yang inovatif dan menjadi pusat berkumpulnya para pengrajin batik, agar dapat berkolaborasi dan berkontribusi dalam mengembangkan dunia batik yang lebih maju, menjadi pusat karya batik yang ada di Pulau Jawa, serta dapat memudahkan para wisatawan untuk melihat karya-karya batik yang ada di Pulau Jawa di satu tempat yang sama (*one stop service*).

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu fenomena serta latar belakang sebelumnya, sehingga dibutuhkan galeri batik baru yang dapat memfasilitasi dan mewadahi berbagai aktivitas maupun kebutuhan para pengunjung. telah melakukan observasi dan pengumpulan data melalui kuesioner untuk mengidentifikasi masalah lebih lanjut, diantaranya :

1. Organisasi Ruang & Layout
 - Dibutuhkannya ruangan edukasi untuk menampilkan beberapa karya batik Artisan di setiap perwakilan Pulau Jawa barat, jawa tengah dan

Jawa Timur yang sesuai dengan standarisasi Galeri batik, workshop dan Retail.

- Dibutuhkannya galeri batik untuk mendisplay berbagai batik yang ada di Jawa yang sesuai dengan standarisasi Galeri batik dan ergonomi Pengunjung.
 - Dibutuhkannya area *workshop* sebagai tempat untuk Melestarikan batik.
2. Penjualan dan Promosi
 - Dibutuhkannya retail untuk menjual Beberapa hasil karya batik dari berbagai seniman batik di pulau Jawa.
 3. Persyaratan Ruang
 - Dibutuhkan sistem keamanan sesuai dengan standar keamanan gedung, seperti adanya alat penanggulangan kebakaran diantaranya APAR, springkler, smoke detector, fire alarm, signage, dan hydrant. Serta CCTV sebagai alat pemantau Keamanan.
 - Dibutuhkan sistem *wayfinding* seperti *signage*, Sesuai Standarisasi Galeri.
 - Dibutuhkan perancangan jenis pencahayaan dan penghawaan buatan yang sesuai fungsi dan standar masing-masing Ruang.

Dengan mempertimbangkan masalah-masalah ini, perancangan galeri batik dapat menjadi lebih efektif dan relevan dalam konteks Promosi Budaya, Ruang Edukatif dan Platform bagi seniman batik di Jawa.

1.3 Rumusan Masalah

Mengacu identifikasi masalah yang sudah dijelaskan, sehingga perumusan permasalahan dari perancangannya baru galeri batik ini ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang fasilitas galeri batik sebagai tempat promosi budaya batik dengan standarisasi galeri?
2. Bagaimana merencanakan fasilitas workshop pada galeri batik sebagai ruang edukasi, dengan standarisasi workshop dan ergonomi pengunjung ?
3. Bagaimana cara membuat platform penjualan bagi seniman batik sesuai standarisasi retail?
4. Bagaimana merancang galeri batik untuk mengoptimalkan kondisi ruang yang sesuai dengan persyaratan ruang, yaitu pencahayaan, penghawaan, *wayfinding*, dan sistem keamanan ?

1.4 Tujuan dan sasaran perancangan

1.4.1 Tujuan

Tujuan dalam perancangan baru galeri batik ialah :

1. Menciptakan galeri batik yang bisa menjadi pusat promosi budaya batik Indonesia dengan mengedepankan nilai-nilai tradisional dan menyesuaikan aspek modern untuk menarik berbagai kalangan.
2. Membuat ruang edukasi dan workshop yang nyaman dan sesuai dengan standar untuk mendukung kegiatan pelestarian dan pembelajaran batik.
3. Menyediakan platform bagi seniman batik untuk mempromosikan dan menjual karya mereka, mendukung industri batik, dan mendorong minat masyarakat untuk membeli produk batik lokal.
4. Optimalisasi desain galeri batik agar sesuai dengan persyaratan keamanan, penerangan, hiburan, dan sistem wayfinding, demi kenyamanan dan keselamatan pengunjung.

1.4.2 Sasaran

Sasaran dengan berusaha dicapai dalam perancangan baru galeri batik antara lain:

1. Pengrajin batik yang memperkenalkan produk batik, menjangkau pasar yang lebih luas serta menjalin kolaborasi.
2. Pengunjung yang belum terlalu mengenal batik, baik dari kalangan lokal maupun wisatawan mancanegara.
3. Menyediakan fasilitas edukasi workshop pada galeri batik yang dapat menjadikan tempat melestarikan batik.

1.5 Batasan Perancangan

Proyek desain interior Galeri batik Pulau Jawa di Bandung didasarkan pada permasalahan, fungsi, kebutuhan, dan visual. Batasan proyek ini terfokus pada fungsi ruang dan optimalisasi ruang berdasarkan kegiatan yang akan dilakukan sebagai berikut:

Batas Perancangan	
Nama Proyek	Perancangan Baru Interior Galeri batik Pulau Jawa di Kota Bandung dengan pendekatan Pengalaman Ruang
Status Proyek	Perancangan Baru / <i>New Design</i>
Lokasi Proyek	Jl. Sunda No.14, Kb. Pisang, Kec. Sumur Bandung, Kota

	Bandung, Jawa Barat 40112
Jumlah Lantai	7 Lantai
Luas Bangunan	8400 m ²
Perancangan Interior	Luasan area : Lantai Dasar : <ul style="list-style-type: none"> ● Lobby : 372 m² ● Workshop: 224 m² ● Retail : 87 m² Total : 638 m ² Lantai 1: <ul style="list-style-type: none"> ● Galeri tetap : 864 m² Total : 864 m ² Total Keseluruhan : 1.502 m ²
Status Proyek	Fiktif
Status Kepemilikan	Galeri Swasta
Pengelola	Perusahaan Swasta
Orientasi Proyek	Edukatif, Rekreatif, dan Wisata
Sasaran Pengguna	Pengujung ,Pecinta batik, pelajar, Pengusaha batik , Desainer batik dan Wisatawan Umum.

Tabel 1. 1 Batasan perancangan

Sumber : Dokumentasi pribadi

1.6 Manfaat perancangan

a. Manfaat bagi Masyarakat / Komunitas

Meningkatkan minat dalam mengembangkan seni batik dan merancang karya baru dapat membantu memperluas pengetahuan masyarakat tentang batik. Galeri batik ini berperan sebagai sumber pengetahuan yang bermanfaat bagi pelajar dan mahasiswa, serta dapat meningkatkan pemahaman umum mengenai seni budaya batik.

b. Manfaat Bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

Pembentukan Galeri batik selain menjadi tempat pameran, galeri batik ini juga merupakan pusat pendidikan, inovasi dan pelestarian batik yang dapat memberikan dampak jangka panjang bagi generasi muda dan pengembangan budaya nasional.

c. Manfaat bagi Keilmuan Interior

Dalam sebuah inspirasi desain dan studi kasus dalam perancangan interior galeri batik ini akan mendalami tentang penerapan nilai budaya dalam desain modern, penciptaan ruang interaktif, serta penerapan material dan teknologi yang ramah lingkungan.

1.7 Metode Perancangan

Tahapannya metode perancangan dengan diaplikasikan dalam perancangan Galeri batik antara lain :

1.7.1 Tahapan Pengumpulan Data

Pengumpulannya data terkait dalam isu-isu dengan berkaitan dengan objek perancangan. Pengumpulan data yang diperlukan untuk perancangan interior fasilitas galeri batik ini dilakukan melalui berbagai metode, seperti wawancara, kuesioner, observasi, studi lapangan, dokumentasi, serta pengumpulan data sekunder yang mencakup studi literatur dari berbagai jurnal, artikel, tugas akhir, dan buku yang relevan dengan perancangan.

1.7.2 Kuesioner

Pada tahap ini, informasi yang diperlukan mengenai analisis pengunjung atau wisatawan untuk mengetahui seberapa banyak minat pengunjung atau wisatawan dengan adanya perancangan baru galeri batik pulau Jawa, dan fasilitas pendukung seperti apa yang diperlukan untuk memenuhi kenyamanan dan kebutuhan pengunjung dan wisatawan. Kuesioner ini ditujukan kepada seluruh wisatawan yang berdomisili Bandung maupun di luar Bandung.

1.7.3 Wawancara

Pada tahap ini, informasi yang diperlukan tentang analisis pengguna, pengunjung, dan fasilitas dari Galeri batik dikumpulkan secara menyeluruh melalui proses wawancara:

- a. Wawancara dilakukan di Rumah batik Komar dengan tiga narasumber, yaitu pemilik bernama Bapak Dr. H. Komarudin Kudiya, S.IP M.Ds., supervisor bernama Bapak Gatra Dipa, dan manajer produksi. Wawancara ini dilaksanakan secara serentak pada tanggal 11 November 2023, dengan pertanyaan yang telah disusun secara terstruktur.
- b. Wawancara dilakukan di Heritage batik Keris Solo dengan satu narasumber, yaitu pemandu yang menjelaskan di setiap ruang, galeri ini memberikan setiap satu kelompok orang satu pemandu, wawancara ini dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2024, dengan pertanyaan sesuai ruang yang dijelaskan.

- c. Wawancara dilakukan di batik Danar Hadi Solo dengan satu narasumber yaitu pemandu yang menjelaskan dari awal sejarah batik sampai terakhir, wawancara ini dilaksanakan pada tanggal 26 April 2024, dengan pertanyaan yang telah di susun secara terstruktur.
- d. Wawancara dilakukan di Museum batik Indonesia dengan dua narasumber yaitu pengurus galeri dan bapak keamanan yang menjawab pertanyaan sekilas tentang cara mendisplay batik, merawat, mencuci dan lain-lainnya.

1.7.4 Observasi

Observasi atau Survei lapangan dengan cara pengamatan langsung yang dilakukan di lokasi:

- a. Rumah batik Komar di Jl. Cigadung Raya Timur No.1 No.5, Cigadung, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40191.
- b. Istana Heritage batik Keris di Jl. Perintis Kemerdekaan No.1, Bumi, Laweyan, Surakarta.
- c. batik Danar Hadi di Jl. Dr Rajiman No. 164 Rt 01 Rw 04 Kemlayan Serengan Surakarta.
- d. Museum batik Indonesia Ceger, Kec. Cipayung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13820.

1.7.5 Studi Lapangan

Studi lapangan melalui tahapan yaitu pengolahan data dengan cara pengamatan secara langsung ke lokasi dan studi preseden memperoleh data untuk mencari identifikasi masalah lalu dilanjutkan rumus masalahnya dan yang terakhir tujuannya dengan itu kita dapat mendapatkan hasil dari studi lapangan yang telah dilakukan, studi lapangan yang di ambil yaitu Rumah batik Komar yang berlokasi di Jl. Cigadung Raya Timur No.1 No.5, Cigadung, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40191, Istana Heritage batik Keris di Jl. Perintis Kemerdekaan No.1, Bumi, Laweyan, Surakarta, batik Danar Hadi di Jl. Dr Rajiman No. 164 Rt 01 Rw 04 Kemlayan Serengan Surakarta, dan Museum batik Indonesia Ceger, Kec. Cipayung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13820.

1.7.6 Dokumentasi

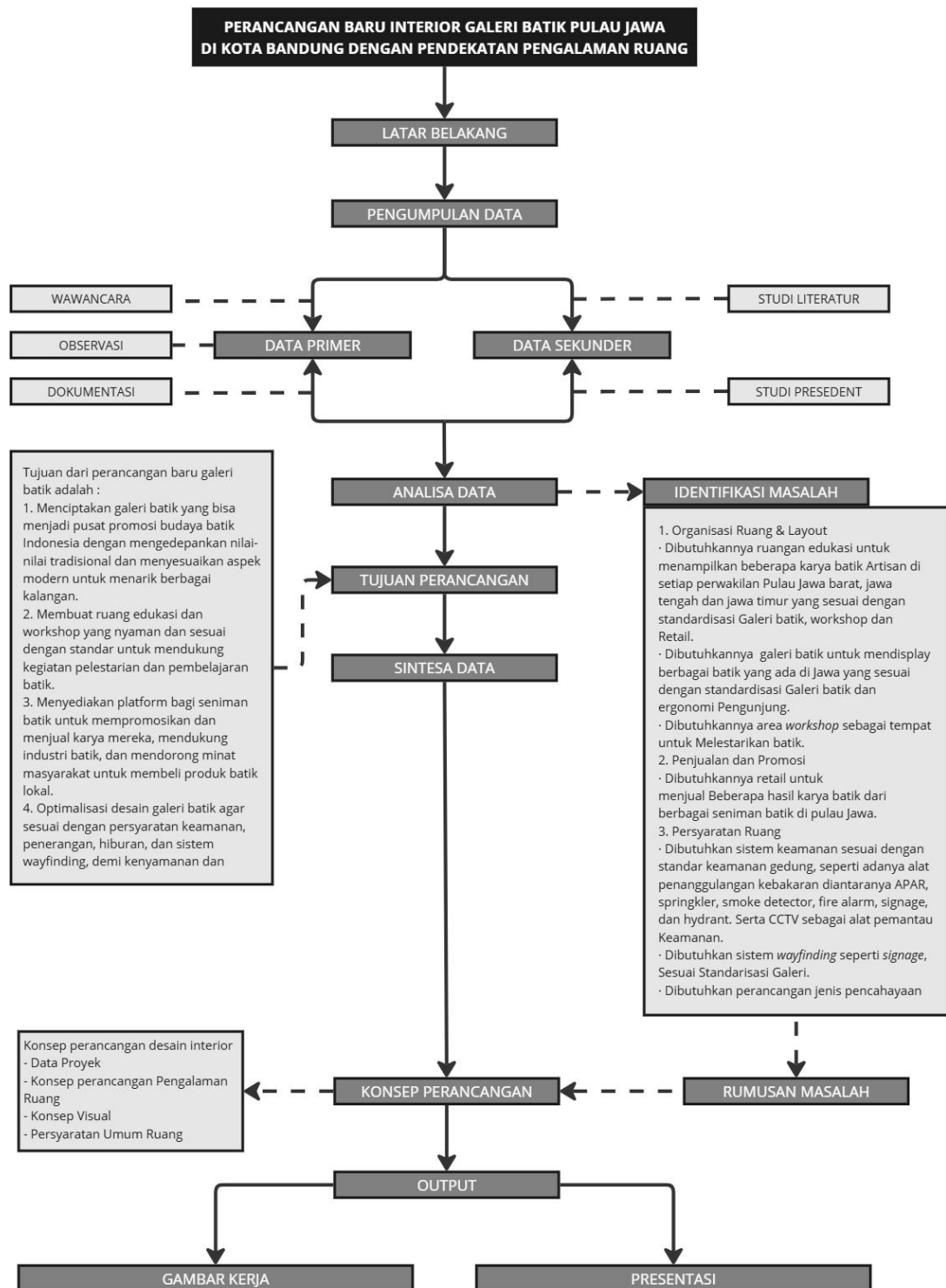
Dokumentasi desain adalah proses pengumpulan, pengorganisasian, dan pengaksesan data ilmiah yang relevan. Mengumpulkan data, menjelaskannya dengan bukti, dan kemudian membagikannya kepada konsumen adalah tujuannya.

Dokumentasi tertulis dari Rumah batik Komar, Istana Heritage batik Kris, Danar Hadi, dan Museum batik Indonesia dilakukan, disertai dengan dokumen berupa foto dan video untuk merekam kondisi eksisting bangunan dan site disekitarnya. Hasil dokumentasi ini menjadi bahan pelengkap data lainnya.

1.7.7 Studi Literatur

Saat menulis laporan desain, penulis diharuskan menggunakan tinjauan literatur yang diambil dari berbagai sumber seperti Data Arsitek, Dimensi Manusia, jurnal, standar, peraturan, dan e-book.

1.8 Kerangka Berfikir



1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang sejarah perancangan interior baru galeri batik Bandung, bagaimana permasalahan didefinisikan, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, kelebihan desain, metode yang digunakan untuk membuat desain, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN REFERENSI DESAIN

Berisikan informasi latar belakang tentang prosedur, metodologi, studi kasus bangunan yang sebanding, dan analisis data proyek yang berkaitan dengan penilaian literatur desain Galeri, dimulai dengan peraturan pemerintah dan standardisasi.

BAB III : DESKRIPSI PROJEK DAN DATA ANALISIS

Berisi uraian-uraian deskripsi proyek, studi banding dan preseden yang membandingkan objek perancangan dalam Galeri batik di Bandung serta pendekatan yang diambil yang dihubungkan dalam studi preseden selanjutnya berisi tentang konsep programming perancangan dan analisis lainnya yang berhubungan dengan Galeri batik di Bandung.

BAB IV : TEMA DAN KONSEP IMPLEMENTASI PERANCANGAN

Berisi uraian-uraian pengimplementasian konsep perancangan ke dalam ruang interior yang sesuai dengan kajian literatur dan standardisasi serta kebutuhan yang sudah dianalisis.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian akhir dalam penulisan laporan dengan berisikan terkait kesimpulan, saran, dan fakta yang dihadirkan atas perancangan Galeri batik di Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN